

PENGINTEGRASIAN KURIKULUM MADRASAH DINIYAH PADA SEKOLAH FORMAL

INTEGRATING THE DINIYAH MADRASAH CURRICULUM IN FORMAL SCHOOLS

Nurul Inayati

Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya
nurulinayati2001@gmail.com

Arina Dewi Masithoh

Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya
masithohdewi21@gmail.com

Ali Mudlofir

Pascasarjana, UIN Sunan Ampel Surabaya
alimudlofir@uinsby.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengintegrasian kurikulum madrasah diniyah wustho pada sekolah formal yakni SMP Diniyah Turi lamongan. Fokus penelitian ini adalah untuk memahami desain kurikulum dan pengintegrasian kurikulum madrasah diniyah pada sekolah formal, serta mengetahui implikasi dari pengintegrasian. Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus, data yang dilakukan dalam penelitian meliputi sumber data primer dan skunder, teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan integrasi ini SMP Diniyah telah merancang desain sebaik mungkin, pengintegrasian yang dilakukan merupakan langkah strategis untuk menciptakan Pendidikan yang holistic dan inklusif. Dukungan utama dalam pengintegrasian ini adalah karena dukungan untuk memperkaya pengetahuan peserta didik dan lokasi sekolah yang berada lingkungan pondok, Adapun implikasi dari pengintegrasian terhadap pencapaian akademik dan karakter peserta didik menunjukkan dampak positif, namun tidak dapat dipungkiri masih terdapat kelemahan dalam pengintegrasian yang dilakukan yakni dalam proses pembelajaran masih cenderung menggunakan metode klasik sehingga mempengaruhi semangat belajar peserta didik.

Kata kunci: Integrasi, Madrasah Diniyah, Sekolah Formal

Abstract

This study aims to examine the integration of the Madrasah Diniyah Wustho curriculum into the formal education system at SMP Diniyah Turi in Lamongan. The focus of this research is to understand the curriculum design and the integration of the Madrasah Diniyah curriculum into the formal school, as well as to identify the implications of this integration. This research employs a descriptive qualitative method with a case study approach. The data sources include both primary and secondary data, and data collection techniques involve observation, interviews, and documentation. Data analysis

was conducted through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that SMP Diniyah has meticulously designed the curriculum integration. The integration undertaken is a strategic step to create holistic and inclusive education. The primary support for this integration is the effort to enrich students' knowledge and the school's location within a pesantren (Islamic boarding school) environment. The implications of this integration on students' academic achievement and character show a positive impact. However, it cannot be denied that there are weaknesses in the integration process, particularly the tendency to use traditional teaching methods, which affects students' enthusiasm for learning.

Keywords: *Integration, Madrasah Diniyah, Formal School*

Pendahuluan

Pendidikan adalah sebuah proses pembelajaran yang berkelanjutan, di mana individu memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, serta pemahaman yang diperlukan untuk mengembangkan potensi mereka dan berpartisipasi secara efektif dalam kehidupan masyarakat (Ningrum, 2016). Di Indonesia, pendidikan terus berlangsung dengan tujuan menciptakan sistem yang tidak hanya inklusif tetapi juga holistik. Integrasi antara nilai-nilai pendidikan umum dengan pendidikan keagamaan menjadi salah satu fokus utama dalam reformasi Pendidikan (Selvia, 2024), mengingat kedua aspek tersebut memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan identitas nasional. Di era globalisasi dan modernisasi yang semakin mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, pendidikan di Indonesia dituntut untuk bisa menjaga dan mempertahankan nilai-nilai agama dan moral (Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi, 2020).

Madrasah Diniyah Wustho, yang beroperasi sebagai lembaga pendidikan Islam non-formal, memegang peran penting dalam membekali generasi muda dengan nilai-nilai Islam yang fundamental. Melalui integrasi Madrasah Diniyah Wustho ke dalam sistem pendidikan formal, tercipta sinergi yang memperkuat pencapaian tujuan pendidikan secara keseluruhan. Strategi ini dianggap sangat efektif karena memungkinkan siswa mendapatkan pendidikan agama yang solid sambil tetap mengikuti kurikulum akademik umum. Saling melengkapi antara nilai-nilai yang diajarkan di Madrasah Diniyah Wustho dan sekolah formal mengembangkan intelektual dan spiritual siswa (Irawan et al., 2021), menanamkan fondasi yang kuat bagi mereka untuk tumbuh sebagai individu yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia dalam menghadapi kompleksitas dunia modern.

Pelaksanaan integrasi ini sesuai dengan landasan yuridis peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 tahun 2007 pasal 25 ayat 5, Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan, yang menyatakan bahwa “penyelenggaraan Madrasah Diniyah dapat dilaksanakan secara terpadu dengan SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SMK/MAK atau pendidikan tinggi”(Peraturan Pemerintah Republik Indonesia, 2007). Hal ini memberikan kesempatan bagi lembaga pendidikan untuk mengintegrasikan kurikulum keagamaan secara lebih mendalam ke dalam sistem pendidikan nasional, memungkinkan siswa untuk mendapatkan pendidikan agama yang komprehensif sambil melanjutkan studi formal mereka. Integrasi ini bertujuan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa dengan nilai-nilai agama yang konsisten, sehingga membantu mereka dalam membentuk karakter dan etika yang baik seiring dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi (Nurlaela et al., 2024).

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2014 mengenai Pendidikan Agama Islam secara spesifik menyebutkan dalam Pasal 24 bahwa “Pendidikan diniyah formal wustha, yang dirujuk dalam pasal sebelumnya (Pasal 23), adalah jenjang pendidikan yang setara dengan madrasah tsanawiyah atau sekolah menengah pertama” (Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, 2014). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan diniyah formal wustha tidak hanya sekedar alternatif, namun juga memiliki kewenangan dan pengakuan yang sama dalam struktur pendidikan nasional. Kesejajaran ini memberikan sebuah pilihan berharga bagi para orang tua dan siswa yang menginginkan pendidikan dengan nuansa keagamaan yang lebih kuat, sekaligus memastikan bahwa kurikulum yang diajarkan memenuhi standar pendidikan yang berlaku secara umum.

SMP Diniyah telah mengintegrasikan mata pelajaran keagamaan dari Madrasah Diniyah Wustho ke dalam kurikulum pendidikan formalnya, melalui penambahan mata pelajaran ini ke dalam kurikulum sekolah formal membuka jalan bagi penyatuan pendidikan umum dengan pendidikan agama, memberikan siswa pendidikan yang lebih lengkap dan holistik. Dalam penerapan kurikulum terintegrasi ini, sekolah berusaha keras merancang jadwal pelajaran yang efisien agar tidak ada perbedaan mencolok antara pelajaran umum dan sesi madrasah diniyah wustho, dengan tujuan untuk memberikan pendidikan yang harmonis antara pengetahuan agama dan sekuler kepada para siswanya. Akan tetapi tidak dapat dipungkiri masih terdapat tantangan dalam implementasinya, salah satunya adalah guru cenderung mengandalkan metode ceramah

dan masih belum memanfaatkan teknologi pendidikan atau strategi pembelajaran interaktif yang bisa membuat materi lebih mudah dicerna dan menarik bagi siswa.

Penelitian ini fokus pada aspek-aspek penting pendidikan Madrasah Diniyah Wustha di SMP Diniyah Turi, meliputi desain kurikulum yang melibatkan pemilihan materi dan metode pengajaran, serta proses integrasi kurikulum tersebut dengan sistem pendidikan di SMP. Selanjutnya, penelitian akan menilai dampak integrasi kurikulum terhadap pencapaian akademik siswa, mengevaluasi apakah integrasi ini meningkatkan hasil belajar atau membuka peluang baru bagi siswa. Hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan wawasan tentang efektivitas dan implikasi dari integrasi kurikulum tersebut, yang akan bermanfaat untuk pengembangan pendidikan di Indonesia.

Tinjauan Pustaka

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang juga mendukung penelitian ini. Pertama, Reza Septiani, Dkk dalam artikelnya "*Efektifitas madrasah diniyah dalam meningkatkan pendidikan agama islam dan akhlak pada anak usia sekolah dasar (studi kasus santri di madrasah diniyah takmiliah nururrohman)*" mengemukakan bahwa sebuah madrasah telah berhasil menciptakan dampak yang signifikan dalam meningkatkan partisipasi anak, pemahaman agama, serta pembentukan karakter positif (Reza & Basiran, 2023). Kedua, Zahrotun Ni'mah Afif dalam penelitiannya "*Efektivitas integrasi muatan lokal pendidikan diniyah dalam Peningkatan kemampuan Pendidikan agama islam siswa(studi kasus di smpn 5 jombang)*" juga menyoroti bahwa integrasi muatan lokal pendidikan diniyah memberikan kontribusi yang sangat positif terhadap peningkatan kemampuan pendidikan agama Islam (PAI) siswa, yang tercermin dari peningkatan nilai rata-rata PAI, perbaikan perilaku keagamaan, serta disiplin dalam ibadah siswa (Afif & Etikoh, 2023).

Selanjutnya Ketiga, Syaikhani dalam tesis "*Implementasi program madrasah diniyah takmiliah wustha di sekolah menengah pertama negeri kabupaten siak*" menyatakan bahwa inisiatif program MDTW di SMPN kabupaten siak berasal dari dukungan pemerintah daerah (Syaikhani, 2022). Sementara itu keempat yakni penelitian Chichi 'aisyatud da'watiz Zahroh dalam tesisnya "*Model madrasah diniyah takmiliah terintegrasi Pada sekolah dasar negeri sindurejan Yogyakarta*" mengidentifikasi kekuatan dan peluang yang ada, telah menjadi faktor pendorong dari adanya integrasi madrasah diniyah. Akan tetapi tidak dipungkiri bahwa ada juga faktor penghambat yang

muncul yaitu terdapat kelemahan dan tantangan yang berasal dari dalam (madrasah diniyah takmiliah dan lingkungan sekolah) dan luar (keluarga, lingkungan masyarakat dan pemerintah) (Zahroh, 2016).

Metode

Penelitian ini mengadopsi metode kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus (Murdianto, 2020), yang dilaksanakan di SMP Diniyah Turi Lamongan. Pendekatan kualitatif deskriptif memungkinkan peneliti untuk memahami dan mendeskripsikan fenomena integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Wustha dalam konteks sekolah formal dari perspektif para partisipan secara mendalam (Prastowo, 2011). Pendekatan studi kasus dipilih karena memungkinkan analisis yang komprehensif tentang konteks unik SMP Diniyah Turi, yang berperan penting dalam mengungkap nuansa kompleks dan dinamika internal yang terjadi selama proses integrasi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang detail dan menyeluruh mengenai implementasi, tantangan, serta dampak dari integrasi kurikulum tersebut terhadap komunitas sekolah.

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi sumber data primer dan sekunder (Murdianto, 2020). Data primer dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang berkaitan dengan praktik pendidikan di SMP Diniyah Turi (Sugiyono, 2012). Observasi dilakukan untuk mengamati interaksi dan praktik pembelajaran sehari-hari, sementara wawancara dengan para guru, siswa, dan orang tua siswa memberikan insight mendalam mengenai persepsi dan pengalaman mereka terkait dengan integrasi kurikulum. Dokumentasi, termasuk catatan kegiatan sekolah dan materi kurikulum, digunakan untuk memperkuat analisis data. Untuk analisis data, penelitian ini mengadopsi model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Prastowo, 2011), sehingga memungkinkan peneliti untuk secara sistematis mengorganisir dan meminterpretasikan informasi yang telah dikumpulkan agar dapat menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Desain Kurikulum Pembelajaran

a. Pendidik

Pendidik merupakan individu yang memegang peranan penting dalam proses transfer pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada peserta didik (Rivalina, 2015). Peran ini tidak hanya mencakup aspek mengajar di dalam kelas, tetapi juga membimbing, menginspirasi, dan memotivasi peserta didik untuk mencapai potensi terbaik mereka (Armiyanti et al., 2023). Seorang pendidik yang baik ditandai dengan beberapa kualitas utama, seperti kemampuan komunikasi yang efektif, kepekaan terhadap kebutuhan individu peserta didik, dan komitmen untuk terus belajar dan berkembang dalam profesinya (Christianti, 2015).

Selain itu, pendidik yang baik juga harus memiliki integritas dan etika profesi yang kuat, mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan serta berdedikasi untuk mengembangkan kompetensi peserta didik secara holistik. Dengan demikian, seorang pendidik tidak hanya mengajar materi pelajaran, tetapi juga mendidik karakter dan mempersiapkan peserta didik untuk sukses di masa depan.

Melalui penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan hasil bahwa SMP Diniyah, persyaratan formal seperti gelar S1 tidak dianggap sebagai keharusan mutlak untuk para pendidik yang mengajar mata pelajaran diniyah. Sekolah ini menekankan pentingnya keilmuan agama yang mendalam yang seringkali diperoleh melalui pendidikan non-formal di lingkungan pondok pesantren. Pengalaman belajar di pondok pesantren dianggap sangat berharga karena menawarkan pendalaman materi keagamaan yang lebih kompleks (Julhadi, 2019; Syafe'i, 2017). Karena itu, walaupun para pendidik ini mungkin tidak memiliki ijazah universitas, keilmuan agama yang mereka miliki, yang telah ditempa melalui tahun-tahun belajar dan praktik langsung di lingkungan yang kaya akan tradisi keagamaan, dianggap lebih dari cukup.

Yang terpenting dalam pengajaran adalah memastikan bahwa setiap pendidik yang terlibat memiliki kemampuan mengajar yang sesuai dengan bidang keilmuannya dan memahami cara efektif untuk menyalurkan pengetahuan kepada siswa (Mutakin, 2015). Keefektifan seorang guru tidak hanya diukur dari sertifikat atau gelar akademis yang dimiliki, melainkan juga

pada profesionalisme guru yakni kemampuan komunikasi, penggunaan metode pengajaran yang tepat, dan kecakapan dalam memahami serta merespons kebutuhan belajar setiap siswa (Salamah, 2019). Pemahaman ini mendukung penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, di mana pengetahuan dapat disampaikan secara jelas dan siswa dapat menyerap serta mengaplikasikan ilmu dengan baik.

b. Materi

Dalam setiap proses pembelajaran, pemilihan materi merupakan aspek yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan, terutama dalam konteks pendidikan diniyah. Di sini, materi yang digunakan adalah kitab-kitab klasik yang umumnya digunakan di pondok pesantren (Putri, 2020). Kitab-kitab ini dipilih karena kandungan nilai-nilai agama dan kedalaman ilmu yang tidak hanya melatih kecerdasan intelektual, tetapi juga membentuk karakter dan spiritualitas siswa. Materi dari kitab klasik ini dianggap mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran agama, yang merupakan fondasi penting dalam pendidikan diniyah.

Lebih lanjut, materi yang diberikan di sekolah ini bersifat berjenjang sesuai dengan tingkat kelasnya. Hal ini dilakukan agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan tingkat pemahaman dan perkembangan peserta didik. Dengan pendekatan berjenjang, setiap siswa diharapkan mampu mengkhhatamkan kitab tertentu di setiap tingkatannya, yang secara bertahap menambah keilmuan mereka. Tujuan dari metode berjenjang ini adalah untuk secara sistematis memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, sehingga mereka tidak hanya hafal secara mekanis tetapi juga memahami dan dapat mengaplikasikan ajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Syarif, 2017).

Dalam proses pendidikan, penting bagi materi yang diberikan kepada siswa untuk disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Hal ini memastikan bahwa setiap siswa menerima pengetahuan yang relevan dan dapat diterapkan dalam situasi nyata, baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam konteks profesional di masa depan. Adaptasi materi pembelajaran tidak hanya mencakup pilihan topik yang sesuai dengan tren terkini dan kebutuhan pasar kerja, tetapi juga mempertimbangkan variasi gaya belajar siswa. Akibatnya, siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar karena mereka merasakan relevansi materi

dengan aspirasi dan minat mereka, serta menyadari bagaimana pendidikan mereka berhubungan langsung dengan dunia luar (Ansya, 2023).

c. Waktu

Waktu dalam pembelajaran adalah komponen kritis yang seringkali mendapatkan perhatian khusus, baik dari pendidik maupun peserta didik (Najizah, 2021). Mengelola waktu dengan efektif bukan hanya meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar, tetapi juga mempengaruhi hasil akhir yang dicapai (Lestari, 2015). Oleh karena itu, persiapan yang matang terkait alokasi dan penggunaan waktu menjadi sangat esensial. Pengajar harus merancang struktur waktu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, sementara siswa perlu mempersiapkan diri untuk mengikuti ritme tersebut dengan disiplin. Kesiapan dalam menghadapi pembelajaran dengan waktu yang terstruktur dengan baik dapat membantu memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran dan memperkaya pengalaman edukatif yang diperoleh.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, terlihat jelas bahwa SMP Diniyah telah mengelola waktu pembelajaran dengan sangat baik. Sekolah ini telah merancang jadwal pembelajaran sedemikian rupa sehingga waktu untuk kegiatan pendidikan formal dan kegiatan diniyah berjalan selaras dan saling mendukung. Dengan menyelaraskan jadwal tersebut, SMP Diniyah memastikan bahwa siswa mendapatkan manfaat maksimal dari kedua aspek pendidikan tanpa merasa kelelahan. Integrasi yang harmonis antara pendidikan formal dan pendidikan diniyah ini tidak hanya membantu dalam pencapaian akademik yang lebih baik tetapi juga mendukung perkembangan nilai-nilai spiritual dan karakter siswa secara menyeluruh (Kusnandi, 2017). Kesenambungan waktu yang diatur dengan cermat ini membuktikan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif bagi semua siswanya.

d. Sarana prasarana

Sarana dan prasarana memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran, karena keduanya menyediakan lingkungan yang kondusif dan mendukung bagi siswa dan guru. Sarana mencakup peralatan dan perlengkapan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, seperti buku, komputer, dan alat peraga, yang dapat membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa. Sementara itu, prasarana mencakup fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan area olahraga, yang memastikan kenyamanan

dan aksesibilitas selama proses belajar. Dengan sarana dan prasarana yang memadai, proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif, efisien, dan menyenangkan, yang pada akhirnya akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Sarana dan prasarana yang memadai memainkan peran penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran (Kartika et al., 2019). Fasilitas yang lengkap dan kondisi yang terawat baik, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang dilengkapi dengan peralatan modern, perpustakaan yang kaya akan sumber belajar, serta akses ke teknologi informasi terkini, semua ini sangat berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran dan kenyamanan siswa. Dengan memperhatikan aspek sarana dan prasarana ini, institusi pendidikan dapat memberikan stimulus yang kuat bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal, baik dalam bidang akademis maupun non-akademis.

Terkait sarana dan prasarana, SMP Diniyah telah memastikan bahwa tidak ada perbedaan signifikan dengan sekolah formal. Para guru diniyah diberikan akses penuh untuk menggunakan bangunan serta segala alat dan fasilitas yang tersedia di sekolah. Ini mencakup pemanfaatan ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, dan fasilitas olahraga. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa kualitas dan ketersediaan sarana pendukung pembelajaran adalah setara, memberikan semua siswa kesempatan yang sama untuk memanfaatkan fasilitas tersebut demi mencapai potensi akademis dan pengembangan diri yang maksimal. Kebijakan ini juga menunjukkan komitmen sekolah dalam menciptakan lingkungan yang inklusif dan kondusif untuk semua peserta didik, terlepas dari program pendidikan yang mereka ikuti.

e. **Pembiayaan**

Sistem pembiayaan untuk Madrasah Diniyah di SMP Diniyah tidak melibatkan pengelolaan keuangan yang terpisah dari sekolah formal. Seluruh biaya operasional dan uang syahriah, yang biasanya dikumpulkan dari para siswa, diintegrasikan dalam anggaran sekolah utama. Hal ini memudahkan pengelolaan keuangan karena semua dana operasional Madrasah Diniyah dikonsolidasikan dan direkapitulasi oleh satu bendahara sekolah. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan dana tetapi juga memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam penggunaan sumber daya keuangan.

SMP Diniyah dalam pembiayaan tidak membedakan antara madrasah diniyah dan sekolah formal. Kebijakan ini menunjukkan komitmen sekolah dalam menyederhanakan prosedur administratif dan memastikan bahwa setiap unit pendidikan di bawah naungan SMP Diniyah mendapatkan dukungan finansial yang adekuat untuk menjalankan programnya secara efektif. Pengelolaan ini memastikan bahwa semua kebutuhan pendidikan, seperti gaji guru, pembelian bahan pembelajaran, pemeliharaan fasilitas, dan aktivitas ekstrakurikuler, dapat terpenuhi dengan baik.

Pembiayaan memegang peranan krusial dalam pendidikan karena menentukan kualitas dan keterjangkauan pendidikan yang dapat diberikan (W. P, 2013). Tanpa dukungan finansial yang memadai, sekolah dan institusi pendidikan mungkin kesulitan untuk menyediakan fasilitas yang baik, membayar gaji guru, serta mengimplementasikan kurikulum yang efektif (Mujayaroh & Rohmat, 2020). Ini berpotensi mengakibatkan ketimpangan dalam akses ke pendidikan berkualitas, di mana hanya mereka yang memiliki kemampuan finansial lebih yang dapat menikmati pendidikan terbaik. Oleh karena itu, pembiayaan yang adil dan memadai harus menjadi prioritas bagi pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memastikan bahwa setiap individu, terlepas dari latar belakang ekonomi, mendapatkan kesempatan pendidikan yang sama (Mujayaroh & Rohmat, 2020). Mengatasi isu pembiayaan juga penting untuk mendorong inovasi pendidikan dan peningkatan sumber daya manusia yang pada akhirnya berkontribusi pada kemajuan sosial dan ekonomi yang lebih luas.

f. Metode Pembelajaran

Menurut Adrian, metode Pembelajaran adalah ilmu yang mempelajari cara-cara untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam artian tujuan pengajaran tercapai (Ahyat, 2017). Metode ini beragam dan dapat disesuaikan dengan kebutuhan, karakteristik, serta gaya belajar siswa yang berbeda-beda (Kusuma, 2018). Misalnya, metode ceramah efektif untuk menyampaikan informasi dalam jumlah besar kepada banyak siswa (Dafid Fajar Hidayat, 2022), sementara metode diskusi dan tanya jawab memungkinkan siswa untuk lebih

aktif berpartisipasi dan mendalami materi secara kritis (Masrukin & Arba'i, 2018).

Penerapan teknologi dalam pembelajaran, seperti penggunaan multimedia dan platform pembelajaran online, juga telah menjadi bagian integral dalam metode pengajaran modern (Zamjani, 2023). Metode pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, memperdalam pemahaman konsep, dan mengembangkan keterampilan penting seperti pemikiran kritis dan pemecahan masalah (Oktiani, 2017). Metode yang baik dalam proses pembelajaran adalah yang dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan gaya belajar beragam dari setiap siswa. Hal ini melibatkan penggabungan berbagai teknik dan pendekatan, seperti pengajaran interaktif, penerapan pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan teknologi informasi yang mendukung visualisasi serta pemahaman materi secara lebih mendalam.

Metode yang baik juga harus memperkuat keterlibatan siswa melalui diskusi kelompok, kerja sama tim, dan kegiatan yang mendorong pemikiran kritis serta kreativitas. Dengan mengintegrasikan pendekatan ini, pendidik dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, memfasilitasi pengembangan keterampilan penting, dan membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dalam berbagai aspek pembelajaran.



Gambar 1: Proses Pembelajaran di Kelas

Ketika wawancara, dengan guru diniyah yakni bu Nur Qomariyah beliau mengungkapkan bahwa:

“Sistemnya guru membacakan kitab klasik, nanti siswa memaknai kitabnya, atau ada juga sistem hafalan nadzom”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa SMP Diniyah masih cenderung menggunakan metode pembelajaran tradisional dalam program diniyahnya. Sistem

pembelajaran di sana melibatkan guru yang membacakan kitab klasik, di mana siswa kemudian memaknai isi kitab tersebut. Selain itu, ada pula sistem hafalan nadzom yang diterapkan. Metode ini dilengkapi dengan penggunaan teknik ceramah, diskusi, hafalan, drill, serta tanya jawab untuk memperdalam pemahaman siswa serta mengaktifkan partisipasi mereka dalam proses belajar. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, sekaligus mempertahankan elemen-elemen tradisional yang telah terbukti efektif dalam pembelajaran diniyah.

2. Integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Wustha ke dalam sistem pendidikan formal

Integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Wustha ke dalam sistem pendidikan formal merupakan langkah strategis untuk menciptakan pendidikan yang holistik dan inklusif, yang menggabungkan nilai-nilai keagamaan dan pendidikan umum (Mastur, 2022). Inisiatif ini bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman keagamaan yang mendalam sambil memastikan mereka mendapatkan keterampilan akademis yang sesuai dengan standar pendidikan nasional. Integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Wustha ke dalam sistem pendidikan formal merupakan langkah strategis untuk memperkaya pendidikan nasional dengan nilai-nilai keagamaan yang mendalam (Ade Putri Wulandari, 2020; Mastur, 2022).

Pengintegrasian ini menunjukkan bahwa sekolah ini juga menekankan pengetahuan agama, sehingga menyeimbangkan antara pengetahuan agama dan umum. Sehingga langkah ini tidak hanya mendukung pengembangan intelektual tetapi juga pembentukan karakter siswa, melalui penyelarasan pendidikan akademik dan spiritual dalam satu kurikulum terpadu. Proses integrasi ini memungkinkan siswa untuk mendapatkan pengetahuan umum dan agama secara seimbang, memperluas perspektif mereka, dan membekali mereka dengan kompetensi yang lebih komprehensif untuk berpartisipasi dalam masyarakat yang pluralis dan global.

Dengan cara ini, integrasi kurikulum ini tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa dalam aspek spiritual dan moral, tetapi juga meningkatkan kompetensi mereka di berbagai disiplin ilmu, sehingga mereka lebih siap menghadapi tantangan di era global ini (Kusumawati & Nurfuadi, 2024). Proses ini juga mendukung pembentukan karakter siswa yang berintegritas tinggi, memiliki rasa toleransi dan

empati yang besar, yang sangat dibutuhkan dalam membangun masyarakat yang harmonis dan toleran.

Seperti halnya SMP Diniyah, sekolah ini telah berhasil mengimplementasikan integrasi kurikulum Madrasah Diniyah dengan sistem pendidikan formalnya, menciptakan sebuah model pendidikan yang efektif dalam menggabungkan pengetahuan agama dan umum. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kecerdasan intelektual dan spiritual secara bersamaan, mempersiapkan mereka menjadi individu yang tidak hanya cerdas dan kompeten dalam bidang ilmu pengetahuan umum, tetapi juga mendalam dalam pemahaman nilai-nilai dan etika keagamaan. Ini menunjukkan potensi besar integrasi pendidikan agama dalam sistem pendidikan formal dalam membentuk karakter dan kapabilitas siswa secara holistik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, didapatkan hasil bahwa faktor yang mendukung adanya integrasi madrasah diniyah pada sekolah formal SMP Diniyah Turi lamongan, yakni:

a. Berada pada lingkup pondok pesantren

Lembaga pendidikan memiliki peran krusial dalam menyiapkan generasi muda untuk menghadapi dunia yang terus berubah (Al-Jannah & Aly, 2023). Untuk itu, sangat penting bagi lembaga-lembaga ini untuk menyesuaikan kurikulum dan metode pengajaran mereka dengan kebutuhan dan realitas lingkungan sekitarnya (Cholilah et al., 2023). Integrasi antara teori dan praktik, serta penyesuaian isi pelajaran dengan kebutuhan industri lokal, dapat meningkatkan relevansi pendidikan dengan pasar kerja. Selain itu, dengan mempertimbangkan faktor-faktor sosial, ekonomi, dan budaya yang ada di lingkungan tempat mereka beroperasi, lembaga pendidikan dapat lebih efektif dalam membentuk karakter siswa.

Pengintegrasian kurikulum di SMP Diniyah, yang terletak dalam lingkungan Pondok Pesantren Al-Falahiyah, adalah inisiatif strategis yang menggabungkan pendidikan formal dengan pendidikan keagamaan Islam. Sekolah ini, dengan lokasinya yang berada di dalam kompleks pondok pesantren, memiliki keuntungan unik dalam mengaplikasikan pendekatan terpadu ini. Integrasi ini memungkinkan siswa untuk menerima pendidikan umum sesuai dengan kurikulum nasional sambil secara simultan mendalami ilmu-ilmu keagamaan yang diajarkan dalam lingkungan pesantren.

Karena SMP Diniyah beroperasi di bawah naungan Pondok Pesantren Al-Falahiyah, pengintegrasian kurikulum yang menggabungkan pendidikan formal dengan pendidikan keagamaan sangat didukung dan menjadi ciri khas sekolah ini. Keberadaannya dalam lingkungan pesantren memungkinkan sekolah ini untuk menawarkan pendekatan pendidikan yang unik, yang tidak hanya menekankan pada keunggulan akademis tapi juga pada pengembangan keimanan dan kepribadian Islam yang kuat. Hal ini menjadikan SMP Diniyah berbeda dan memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan lembaga pendidikan lainnya, sekaligus menarik minat banyak orang tua yang menginginkan pendidikan komprehensif bagi anak-anak mereka yang menyatukan ilmu dunia dan akhirat dalam satu kurikulum terpadu.

Lembaga pendidikan memegang tanggung jawab penting untuk mengenali dan memahami kebutuhan siswanya, khususnya dalam hal menyediakan materi pembelajaran yang relevan dengan kebutuhan mereka (Dacholfany, 2017). Hal ini esensial agar proses pendidikan dapat berlangsung secara efektif dan efisien, membantu siswa tidak hanya dalam pencapaian akademik tetapi juga dalam pengembangan pribadi dan profesional mereka (Muhaimin et al., 2015; Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh, 2023). Untuk mencapai hal ini, sekolah perlu melakukan pendekatan yang berorientasi pada siswa, dimana kurikulum disesuaikan untuk mendukung kekuatan, minat, dan aspirasi mereka. Ini mencakup penggunaan metode pengajaran yang variatif dan inklusif, serta adaptasi konten pelajaran untuk memenuhi kebutuhan yang beragam dari setiap individu siswa.

b. Menambahkan pengetahuan agama

Di era globalisasi yang serba cepat dan penuh dengan berbagai tantangan, memahami dan mengamalkan ilmu agama menjadi semakin penting (Damanhuri et al., 2013). Ilmu agama tidak hanya memberikan pedoman tentang kepercayaan dan ibadah, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai universal seperti kejujuran, toleransi, dan keadilan (Romlah & Rusdi, 2023). Dalam keragaman dan interaksi antarbudaya yang intensif, nilai-nilai tersebut membantu masyarakat untuk tetap harmonis dan saling menghargai. Di samping itu, ilmu agama dapat menjadi sumber kekuatan spiritual yang menawarkan ketenangan dan kekuatan dalam menghadapi tekanan kehidupan modern.



Gambar 2: Proses pembelajaran Memaknai Kitab Klasik

Melalui pengintegrasian kurikulum di SMP Diniyah yang berada di lingkungan Pondok Pesantren Al-Falahiyah, harapannya bukan hanya santri yang mengikuti program mukim atau mondok yang dapat mendapatkan pengetahuan agama yang mendalam, tetapi juga siswa yang tidak mukim di pondok pesantren. Dengan demikian, semua siswa, terlepas dari status mereka sebagai santri mukim atau bukan, memiliki akses yang sama terhadap pendidikan agama yang kaya dan komprehensif. Pendekatan ini dirancang untuk memastikan bahwa setiap siswa menerima pendidikan yang holistik, menggabungkan aspek-aspek ilmu pengetahuan umum dengan pengetahuan keagamaan, sehingga memungkinkan mereka untuk tumbuh menjadi individu yang berpengetahuan luas dan memiliki keimanan yang kuat.

Integrasi kurikulum ini juga mendukung pembentukan karakter dan nilai-nilai siswa yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam (Rohmah, 2019), yang merupakan fokus utama pendidikan di Pondok Pesantren Al-Falahiyah. Melalui kurikulum yang terintegrasi, siswa mendapat kesempatan untuk mengaplikasikan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan akademik maupun sosial (Ade Putri Wulandari, 2020). Kehadiran guru-guru yang kompeten dalam bidang agama dan umum serta lingkungan yang kondusif untuk belajar menjadikan pengalaman pendidikan di SMP Diniyah tak hanya memperkaya pengetahuan tetapi juga memperkuat identitas spiritual siswa. Ini secara keseluruhan berkontribusi pada pengembangan individu yang tidak hanya pintar, tetapi juga berakhlak mulia, sesuai dengan cita-cita pendidikan Islam.

3. Implikasi Integrasi Madrasah Diniyah Wustha terhadap pencapaian akademik siswa

Setiap kebijakan yang diterapkan dalam sektor pendidikan tidak terlepas dari konsekuensi yang berdampak baik positif maupun negative (Amelia, 2023). Pada satu sisi, kebijakan tertentu dapat memberikan peningkatan dalam kualitas pendidikan, memperluas akses terhadap sumber belajar, atau meningkatkan keterampilan dan pengetahuan siswa secara signifikan. Namun, di sisi lain, kebijakan yang sama bisa menimbulkan tantangan atau kekurangan, seperti meningkatnya beban kerja bagi guru, kesenjangan dalam penerimaan pendidikan di antara siswa dari latar belakang yang berbeda, atau pengabaian terhadap aspek penting lainnya dalam pengembangan anak.

SMP Diniyah telah mengambil langkah inovatif dalam pelaksanaan pembelajaran melalui pengintegrasian kurikulum Madrasah Diniyah. Kebijakan ini bertujuan untuk menyatukan pendidikan formal dengan pendidikan agama Islam, sehingga tercipta kurikulum yang komprehensif. Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menerima pendidikan yang seimbang antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu keagamaan, memungkinkan mereka untuk berkembang secara holistik dan memiliki dasar yang kuat baik dalam aspek akademis maupun spiritual.

Pengintegrasian kurikulum ini juga bertujuan untuk menjawab tantangan zaman yang menuntut generasi muda memiliki pemahaman yang mendalam tentang ilmu pengetahuan sekaligus memiliki keteguhan iman dan akhlak yang baik. Dengan kurikulum yang terpadu, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akademis tetapi juga nilai-nilai keagamaan yang dapat membentuk karakter mereka. Kebijakan ini diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan dengan bekal ilmu pengetahuan serta keimanan yang kokoh. Kebijakan ini diarahkan untuk memadukan pendidikan formal dengan pendidikan agama Islam, menciptakan kurikulum komprehensif yang menawarkan keseimbangan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu keagamaan (Kusnandi, 2017).

Integrasi Madrasah Diniyah Wustha dalam SMP Diniyah telah membawa dampak signifikan terhadap pencapaian akademik siswa. Kombinasi kurikulum yang memadukan pelajaran umum dan keagamaan ini telah terbukti meningkatkan kecakapan dan pengetahuan siswa secara keseluruhan. Siswa menjadi lebih adaptif dan mampu mengaplikasikan ilmu-ilmu yang diperoleh baik dalam konteks

keagamaan maupun sekular. Hasilnya, mereka tidak hanya unggul dalam mata pelajaran keagamaan, tetapi juga menunjukkan peningkatan prestasi di mata pelajaran sains, matematika, dan bahasa. Kehadiran pendekatan pendidikan yang holistik ini juga memotivasi siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar, menciptakan lingkungan akademis yang dinamis yang mendukung kesuksesan mereka di berbagai bidang (Widyastono, 2012) .

SMP Diniyah telah membuktikan kemampuannya dalam berkompetisi pada tingkat yang tinggi, terutama dalam perlombaan seperti Musabaqoh Tilawatil Kutub (MTK), Musabaqoh Hifdzul Qur'an (MHQ), serta berbagai lomba yang lainnya. Keberhasilan ini bukan hanya mencerminkan pencapaian akademik siswa, tetapi juga menunjukkan efektivitas kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan oleh sekolah. Dengan fokus yang kuat pada pengembangan keilmuan dan spiritual, SMP Diniyah mampu membina siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademis umum, tetapi juga dalam memahami dan mengaplikasikan ilmu-ilmu agama dengan mendalam. Kemenangan ini menggambarkan bagaimana pendidikan yang holistik dan terintegrasi, yang mencakup aspek intelektual dan spiritual, dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya berprestasi tinggi dalam ujian dan kompetisi, tetapi juga mempunyai karakter yang baik dan kemampuan interpersonal yang kuat.

Akan tetapi, integrasi kurikulum Madrasah Diniyah dalam SMP Diniyah juga membawa beberapa kekurangan. Salah satu tantangan utama yang dihadapi adalah bahwa siswa cenderung kurang bersemangat dalam pembelajaran yang menggunakan metode klasik. Metode pembelajaran ini sering kali dianggap kurang menarik dan tidak sesuai dengan kebutuhan belajar siswa modern yang biasa dengan metode yang lebih interaktif dan dinamis. Akibatnya, siswa dapat merasa kurang terlibat dan tidak termotivasi untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Selain itu, siswa juga masih beradaptasi dengan pembelajaran kitab klasik yang merupakan bagian integral dari kurikulum Madrasah Diniyah. Kitab-kitab klasik tersebut, meskipun sangat kaya akan ilmu dan nilai, memerlukan pemahaman yang mendalam dan teknik pembelajaran khusus yang mungkin belum dikuasai oleh semua siswa. Adaptasi ini seringkali membutuhkan waktu dan usaha ekstra dari siswa serta dukungan lebih dari para pendidik untuk membantu siswa memahami dan mengapresiasi kedalaman materi yang diajarkan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ditemukan bahwa SMP Diniyah telah berhasil mengintegrasikan kurikulum madrasah diniyah ke dalam program sekolahnya. Dalam pelaksanaannya, SMP Diniyah telah merancang integrasi ini dengan baik mencakup pendidik, materi, waktu, pembiayaan, sarana prasarana, dan metode pengajaran. Komponen-komponen ini penting karena menentukan kelancaran proses integrasi. Penelitian ini juga mengungkap bahwa integrasi kurikulum Madrasah Diniyah Wustha ke dalam sistem pendidikan formal adalah langkah strategis untuk menciptakan pendidikan yang holistik dan inklusif. Melalui integrasi ini, kurikulum tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa dalam aspek spiritual dan moral, tetapi juga meningkatkan kompetensi mereka di berbagai disiplin ilmu, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di era global. Dukungan utama dalam pengintegrasian ini adalah karena SMP Diniyah berada di lingkungan pondok pesantren, yang memperkaya pengetahuan agama peserta didik. Implikasi dari integrasi madrasah diniyah wustha terhadap pencapaian akademik siswa menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap prestasi akademik dan karakter siswa. Namun, terdapat kelemahan dalam integrasi ini, yaitu penggunaan metode pembelajaran yang masih cenderung klasik

Referensi

- Ade Putri Wulandari. (2020). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum 2013 Di SMK Al-Munawwir Krapyak Yogyakarta. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 20–34. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v2i1.68>
- Afif, Z. N., & Etikoh, N. (2023). Efektivitas Integrasi Muatan Lokal Pendidikan Diniyah Dalam Peningkatan Kemampuan Pendidikan Agama Islam Siswa: Studi Kasus di SMPN 5 Jombang. *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, 3(3), 338–349. <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v3i3.1181>
- Ahyat, N. (2017). Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 4(1), 24–31. <https://doi.org/10.30957/edusiana.v4i1.5>
- Al-Jannah, S., & Aly, H. N. (2023). Kurikulum Sebagai Pilar Pengembangan Individual Siswa SMA: Pendekatan Holistik untuk Masa Depan yang Berkilau. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(4), 540–548. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i4.18069>
- Amelia, U. (2023). Tantangan Pembelajaran Era Society 5.0 dalam Perspektif Manajemen Pendidikan. *Al-Marsus : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 68. <https://doi.org/10.30983/al-marsus.v1i1.6415>
- Ansyah, Y. A. (2023). Upaya Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar pada Pembelajaran IPA Menggunakan Strategi PjBL (Project-Based Learning). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan (JIMPIAN)*, 3(1), 43–52. <https://doi.org/10.30872/jimpian.v3i1.2225>

- Armiyanti, A., Sutrisna, T., Yulianti, L., Lova, N. R., & Komara, E. (2023). Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Layanan Pendidikan. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 1061–1070. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5104>
- Cholilah, M., Tatuwo, A. G. P., Komariah, & Rosdiana, S. P. (2023). Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(02), 56–67. <https://doi.org/10.58812/spp.v1i02.110>
- Christianti, M. (2015). Profesionalisme Pendidik Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 1(1). <https://doi.org/10.21831/jpa.v1i1.2923>
- Dacholfany, M. I. (2017). INISIASI STRATEGI MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA ISLAMI DI INDONESIA DALAM MENGHADAPI ERA GLOBALISASI. *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(01). <https://doi.org/10.24127/att.v1i01.330>
- Dafid Fajar Hidayat. (2022). DESAIN METODE CERAMAH DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *INOVATIF: Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama, Dan Kebudayaan*, 8(2), 141–156. <https://doi.org/10.55148/inovatif.v8i2.300>
- Damanhuri, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2013). Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v2i1.547>
- Irawan, K. A., Ahyani, H., Jafari, A., & Rofik, A. (2021). Peran Madrasah Diniyah An Nur dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan. *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(1), 52–65. <https://doi.org/10.53802/fitrah.v2i1.50>
- Julhadi, J. (2019). PONDOK PESANTREN: Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya. *Mau'izhah*, 9(2). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i2.26>
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Kusnandi, K. (2017). Integrasi Kurikulum Berbasis Pesantren pada Lembaga Pendidikan. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 279–297. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.2138>
- Kusuma, Y. (2018). MODEL-MODEL PERKEMBANGAN PEMBELAJARAN BTQ DI TPQ/TPA DI INDONESIA. *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(1). <https://doi.org/10.18860/jpai.v5i1.6520>
- Kusumawati, I. & Nurfuadi. (2024). Integrasi Kurikulum Pesantren Dalam Kurikulum Nasional Pada Pondok Pesantren Modern. *Sanskara Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(01), 1–7. <https://doi.org/10.58812/spp.v2i01.293>
- Lestari, I. (2015). Pengaruh Waktu Belajar dan Minat Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Masrukin, A., & Arba'i, A. (2018). Metode Diskusi Dan Tanya Jawab Dalam Pembelajaran SKI Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas VII - H MTs Al- Mahrusiyah Lirboyo Kediri. *Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, 8(3), 451–466. <https://doi.org/10.33367/intelektual.v8i3.743>

- Mastur, A. (2022). Integrasi Kurikulum di Pendidikan Diniyah Formal (PDF) Wustho Al Fithrah Surabaya. *TARBAWI*, 10(2), 165–183. <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v10i2.215>
- Mita Silfiyasari & Ashif Az Zhafi. (2020). Peran Pesantren dalam Pendidikan Karakter di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 127–135. <https://doi.org/10.35316/jpii.v5i1.218>
- Muhaimin, Suti'ah, & Prabowo, S. L. (2015). *Manajemen Pendidikan* (p. 5). Predana Media Group.
- Mujayaroh, M., & Rohmat, R. (2020). Pengelolaan dan Pengalokasian Dana Pendidikan di Lembaga Pendidikan. *Arfannur*, 1(1), 41–54. <https://doi.org/10.24260/arfannur.v1i1.151>
- Murdianto, E. (2020). *Penelitian kualitatif*. UPN Veteran Yogyakarta Press.
- Mutakin, T. Z. (2015). Pengaruh Kompetensi, Kompensasi, dan Latar Belakang terhadap Kinerja Guru. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2). <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.122>
- Najizah, F. (2021). MANAJEMEN WAKTU BELAJAR DALAM ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN DAN HADIS. *Kuttab*, 5(2), 101. <https://doi.org/10.30736/ktb.v5i2.684>
- Ningrum, E. (2016). PENGEMBANGAN SUMBER DAYA MANUSIA BIDANG PENDIDIKAN. *Jurnal Geografi Gea*, 9(1). <https://doi.org/10.17509/gea.v9i1.1681>
- Nur Efendi & Muh Ibnu Sholeh. (2023). Manajemen Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 68–85. <https://doi.org/10.59373/academicus.v2i2.25>
- Nurlaela, T., Amaliya Nasucha, J., & Husnur Rofiq, M. (2024). Pemberdayaan Madrasah Diniyah: Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam. *IJOSS: Interdisciplinary Journal of Social Sciences*, 1(1), 1–14.
- Oktiani, I. (2017). Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232. <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia. (2014). *No 15 Tahun 2014 "Pendidikan Agama Islam" Pasal 24*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, Pasal 25, Ayat 5, 15*.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Putri, R. E. (2020). PELAKSANAAN METODE PEMBELAJARAN KITAB KUNING DI PONDOK PESANTREN TARBIIYAH ISLAMIIYAH MALALO. *El -Hekam*, 5(2), 189. <https://doi.org/10.31958/jeh.v5i2.2661>
- Reza, S., & Basiran. (2023). EFEKTIFITAS MADRASAH DINIYAH DALAM MENINGKATKAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN AKHLAK PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR:(STUDI KASUS SANTRI DI MADRSAH DINIYAH TAKMILIIYAH NURURROHMAN). *Relinesia: Jurnal Kajian Agama Dan Multikulturalisme Indonesia*, 2(3), 110–116.
- Rivalina, R. (2015). KOMPETENSI TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI GURU DALAM PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN. *Jurnal Teknodik*, 165–176. <https://doi.org/10.32550/teknodik.v0i0.121>
- Rohmah, N. (2019). Integrasi Kurikulum dan Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Sikap Religius Siswa. *EL-BANAT: Jurnal Pemikiran Dan*

- Pendidikan Islam*, 9(2), 197–218. <https://doi.org/10.54180/elbanat.2019.9.2.197-218>
- Romlah, S., & Rusdi, R. (2023). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM SEBAGAI PILAR PEMBENTUKAN MORAL DAN ETIKA. *Al-Ibrah : Jurnal Pendidikan Dan Keilmuan Islam*, 8(1), 67–85. <https://doi.org/10.61815/alibrah.v8i1.249>
- Salamah, U. (2019). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI KUALIFIKASI DAN KOMPETENSI AKADEMIK. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v3i1.230>
- Selvia, N. L. (2024). Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam pada Era Reformasi: Di Sekolah Umum, Madrasah, Pondok Pesantren dan Majelis Taklim. *Al-Madrasah Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(2), 792. <https://doi.org/10.35931/am.v8i2.3465>
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA.
- Syafe'i, I. (2017). PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Syarif, F. (2017). Analisis Metode Pembelajaran Ilmu Nahwu Pada Majelis Taklim al-Amanah Kebon Jeruk Jakarta Barat. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 31–60. <https://doi.org/10.14421/almahara.2017.031-03>
- Syaukani. (2022). *Implementasi program madrasah diniyah takmiliah wustha di sekolah menengah pertama negeri kabupaten siak*. UIN Sultan Syarif Kasim.
- W. P, F. (2013). Pembiayaan Pendidikan: Suatu Kajian Teoritis. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 19(4), 565–578. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v19i4.310>
- Widyastono, H. (2012). Muatan Pendidikan Holistik dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 18(4), 467–476. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v18i4.102>
- Zahroh, C. 'aisyatud da'watiz. (2016). *Model madrasah diniyah takmiliah terintegrasi Pada sekolah dasar negeri sindurejan yogyakarta*. UIN Sunan Kalijaga.
- Zamjani, D. (2023). Pengembangan Model Pembelajaran Blended Learning dalam Mata Pelajaran Agama Islam. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 26–29. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.30>